

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Audio Visual**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara umum, media dapat dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi atau berita untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik yang bermuatan dalam hal pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Olson dalam Suryani (2018, hlm. 2) mengartikan bahwa “*Medium* merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi”. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology/AECT* 1979) dalam Suryani (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi”.

Menurut Gerlach dan Donald dalam Suryani (2018, hlm. 2) “Pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap memproses dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan dari sumber pesan ke penerima yang mampu merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga digunakan sebagai perantara oleh pendidik untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh peserta didik, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.

Miarso dalam Suryani (2018, hlm. 3) menyebutkan bahwa “Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali”. “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri siswa”. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sanaky dalam Suryani (2018, hlm. 4) dengan menjelaskan bahwa: “Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar”.

Briggs dalam Suryani (2018, hlm. 4) mendefinisikan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar”. Begitu pun menurut Sanaky dalam Suryani (2018, hlm.4) mendefinisikan “Media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian pesan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan teori, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

#### **b. Pengertian Media Audio Visual**

Musfiqon (2012, hlm. 89) menyatakan bahwa “Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Indra pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media jenis ini”. Menurut Angkowo dalam Musfiqon (2012, hlm. 89) mendefinisikan bahwa: “Dalam penggunaan media audio, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal

sehingga antara pengirim pesan dengan penerima pesan bisa memahami makna dari lambang auditifnya”.

Menurut Arsyad (2017, hlm. 30) “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan, jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran”.

Menurut Lutfi (2009, hlm. 74) “Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, vcd, dan lain sebagainya”. Kemudian menurut Yudhi Munadi (2008, hlm. 56) mengemukakan bahwa: “Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*)”.

Media audio visual adalah alat peraga atau perantara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang penggunaan penjelasannya menggabungkan dua indra, yaitu indra penglihatan (gambar) dan indra pendengaran (suara). Contoh media audio visual yang sering dipakai di sekolah adalah video.

### **c. Jenis Media Audio Visual**

Rosyid (2019, hlm. 80) menyatakan bahwa jenis media audio visual dibagi menjadi kedalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkaian suara dan cetak suara
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Jenis kedua media tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang dianggap memiliki kemampuan dibidangnya.

#### **d. Karakteristik Media Audio Visual**

Kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi media audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan memanfaatkan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan media audio visual. Arsyad (2017, hlm. 31) mengatakan bahwa “Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai karakteristik bersifat linear, dapat menyajikan visual yang dinamis, dapat digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya, media audio visual ini merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak, media ini juga dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, serta berorientasi pada pendidik dengan tingkat pelibatan interaktif peserta didik yang rendah.

#### **e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual**

Dalam penggunaan suatu benda yang akan digunakan atau ditampilkan tentunya memiliki tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Begitupun dalam penggunaan media audio visual mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum media ini digunakan. Menurut Wati (2016, hlm. 55) menyatakan bahwa “Langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu sebagai berikut:

- 1) Siapkan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

- 2) Durasi media. Seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- 3) Persiapan kelas. Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.
- 4) Tanya jawab. Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.”

Selanjutnya menurut Arsyad (2013, hlm. 143) “Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri. Pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan percaya diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan motivasi siswa sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan.
- 2) Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Mendengarkan dan melihat materi. Guru menuntut siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap.
- 4) Diskusi. Guru bersama siswa mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.
- 5) Menindaklanjuti program.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual khususnya memiliki beberapa serangkaian tahapan sebelum media digunakan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh setiap pendidik agar penyampaian media pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual yang memanfaatkan perkembangan teknologi (LCD), tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

##### 1) Kelebihan media audio visual

Menurut Sadiman (2008, hlm. 19) “Kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut.
- b) Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.

- c) Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
- d) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.”

## 2) Kekurangan media audio visual

Menurut Fadlillah (2012, hlm. 213) “Kekurangan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya.
- b) Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan mahal.
- c) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar.
- d) Karna dapat digunakan oleh semua peserta didik, maka media yang digunakan akan cepat rusak.
- e) Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
- f) Memerlukan keahlian khusus.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio visual adalah dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan motivasi belajar pada peserta didik, dapat melihat dan mendengar langsung isi materi pembelajaran sehingga mempermudah daya serap peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, dan efisien. Sedangkan kekurangan media audio visual adalah pengguna media audio visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikannya, membutuhkan listrik, dan susah dibawa kemana-mana.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Motif yang telah aktif karena kebutuhan yang mendesak disebut motivasi. Berdasarkan kamus lengkap Bahasa Indonesia dalam Hoetomo (2009), menyatakan bahwa: “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan

tujuan tertentu, usaha- usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016, hlm. 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Adapun menurut Uno (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa: “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Sardiman, (2016 hlm.75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Sedangkan menurut Iskandar (2012, hlm. 181) “Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Selanjutnya menurut Hanafiah (2010, hlm. 26) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Uno dalam Kompri (2016, hlm.114) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.

Berdasarkan teori dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan adanya keinginan dari seseorang untuk menambah berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar datang dari dalam diri peserta didik seperti keinginan untuk belajar dan semangat belajar, selain dalam diri peserta didik motivasi belajar juga datang dari luar diri peserta didik seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dikarenakan memiliki tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Guru sebagai motivator berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bantuan tersebut berupa motivasi ekstrinsik yang dapat diberikan dengan baik, sehingga membantu siswa keluar dari kesulitan belajarnya.

Menurut Sardiman (2016, hlm. 85) “Motivasi memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi menjadi motor penggerak seseorang dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.”

Menurut Uno (2017, hlm. 27-29) menyatakan bahwa “Motivasi belajar mempunyai tiga fungsi yaitu 1) motivasi berperan dalam memberikan penguatan dalam belajar; 2) motivasi memberikan peran dalam memperjelas tujuan belajar; dan 3) motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi mempunyai peran penting bagi siswa karena sebagai pendorong untuk memberikan penguatan dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menjadikan siswa tekun belajar. Motivasi belajar yang baik akan membantu siswa lebih mudah memahami dan memaknai materi serta membantu mencapai cita-cita dan harapan siswa.

### **c. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting, agar siswa fokus dalam belajar, sehingga dapat mengurangi masalah

pengelolaan kelas dan kedisiplinan. Majid (2013, hlm. 321-325) menyebutkan bahwa “Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas, antara lain:

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam.
- 2) Menjadikan siswa aktif.
- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai.
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 5) Berikan tugas secara proporsional.
- 6) Libatkan guru untuk membantu siswa mencapai hasil mereka.
- 7) Berikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar.
- 8) Hindari kompetensi antarpribadi.
- 9) Berikan masukan.
- 10) Hargai kesuksesan dan keteladanan.
- 11) Antusias dalam mengajar.
- 12) Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa.
- 13) Pemberian penghargaan untuk memotivasi.
- 14) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.
- 15) Hindari penggunaan ancaman.
- 16) Hindarilah komentar buruk.
- 17) Kenali minat siswa.
- 18) Peduli dengan siswa”.

Selanjutnya menurut Sardiman (2016 hlm. 92) menyatakan bahwa “Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, yaitu simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai tersebut menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih baik.
- 2) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi atau penghargaan atas hasil belajar siswa.
- 3) Saingan/kompetisi individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego involvement*, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, siswa mengetahui hasil belajar yang terus meningkat akan memotivasi siswa untuk terus belajar.
- 7) Pujian sebagai *reinforcement* positif, dengan pujian yang tepat akan memotivasi siswa dalam belajar.
- 8) Hukuman sebagai *reinforcement* negatif jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar.
- 10) Minat dapat menimbulkan munculnya motivasi sehingga proses belajar akan berjalan lancar.
- 11) Tujuan yang diakui, memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul motivasi untuk terus belajar”.

Hal ini sejalan dalam Rifa'i dan Anni (2011 hlm. 186-187) bahwa "Pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi instrinsik siswa. Beberapa caranya adalah sebagai berikut:

1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, untuk itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian juga tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsic siswa tentang materi pembelajaran yang disajiakn oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *discovery*, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, bermain peran, dan lainnya.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu pendidik hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri".

#### d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam Wibowo (2015 hlm. 3-4) “Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik”.

Sedangkan menurut Sardiman dalam jurnal Suprihatin (2015 hlm.74)

“Motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya”.

Menurut Makmun (2009 hlm.40) meskipun “Motivasi itu merupakan suatu kekuatan namun tidaklah merupakan suatu substans yang dapat kita lakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu:

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkataan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatannya yang dilakukan.
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (brapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positif or negative*)”.

Menurut Sardiman, Riduwan dalam jurnal Keke T Aritonang (2008 hlm.

14) “Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

- 1) Ketekunan dalam belajar (sub variabel)
  - a) Kehadiran di sekolah (indikator)
  - b) Mengikuti PBM di kelas (indikator)

- c) Belajar di rumah (indikator)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel)
  - a) Sikap terhadap kesulitan (indikator)
  - b) Usaha mengatasi kesulitan (indikator)
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (sub variabel)
  - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator)
  - b) Semangat dalam mengikuti PBM (indikator)
- 4) Berprestasi dalam belajar (sub variabel)
  - a) Keinginan untuk berprestasi (indikator)
  - b) Kualifikasi hasil (indikator)
- 5) Mandiri dalam belajar (sub variabel)
  - a) Penyelesaian tugas/PR (indikator)
  - b) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran (indikator)".

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Setiawati (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al-Bahri Kebun Nanas Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan bentuk skala sikap. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Dari hasil penelitian interpretasi data yang didapat, indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk kategori yang sangat kuat (nilai  $r$  hitung pada rentang 0,90 – 1,00). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa MI Al-Bahri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ristawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi dengan jumlah populasi 175 orang dan sampel 35 orang. Data didapat dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran tergolong dalam kategori yang baik ditinjau dari indikator media visual, media audio, dan media audio visual.

Tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh tergolong sangat tinggi yang ditinjau dari indikator menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Hasanah (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program IPS Pada Mapel Fiqh Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Berdasarkan hasil uji Anava 1 jalur yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai sig 0,0001 dan taraf kesalahan 5% maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran ceramah menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa. 3) Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran diskusi tanpa menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 4) Berdasarkan hasil uji Anava 1 jalur yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai sig 0,0001 dan taraf kesalahan 5% maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran diskusi menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rafni Fajriati (2017) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V Min Bilui Aceh Besar”. Hasil penelitian pada aktivitas guru diperoleh 91% dengan kriteria sangat baik sedangkan aktivitas siswa diperoleh sebesar 84,8% dengan kriteria baik. Sedangkan respon siswa menunjukkan Penggunaan media audio visual mengesankan dan

merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga mendapatkan persentase tertinggi yaitu 173,30%. Adapun untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan  $df = 39$  diperoleh  $t_{tabel} t_{0,95 (39)} = 1.684$  dan  $t_{hitung} = 1,83$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $1,83 \geq 1.684$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam subtema perubahan lingkungan di Min Bilui Aceh Besar.

### C. Kerangka Pemikiran

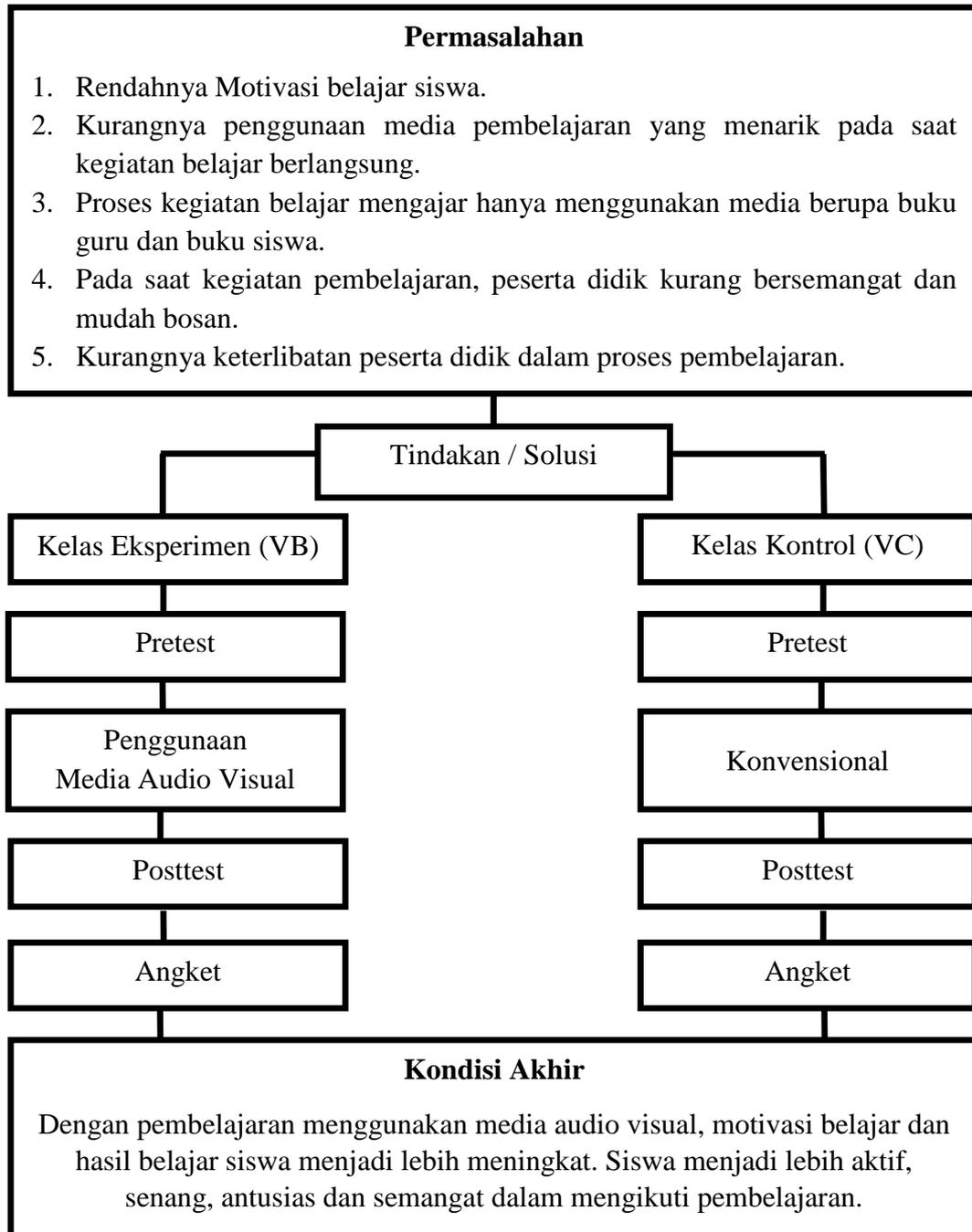
Motivasi belajar akan sangat berperan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan motivasi belajar yang kuat, peserta didik akan lebih memiliki ketahanan dan ketekunan belajar serta akan lebih mudah memaknai pembelajaran yang sedang dilakukannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Briggs dalam Suryani (2018, hlm. 4) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar”. Contoh media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mampu menampilkan materi dengan jelas dan menarik, selain itu dalam penggunaannya media ini dapat mengkombinasi antara media audio dan media visual maupun animasi, sehingga dapat menggambarkan secara nyata hal yang bersifat verbal menjadi konkrit yang dapat mendukung isi materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2017, hlm. 15) bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Berikut di bawah ini adalah kerangka pemikiran penelitian pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa yang dibuat dalam bentuk bagan.



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 99) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

- H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.
- H<sub>o</sub> : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.